

Peran Rasio Keuangan, Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak dan Dukungan Komisaris Independen Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen

**Shafa Azalia Aryandari¹, Cicilia Erly Istia², Nida Nusaibatul Adawiyah³,
Risa Septiani⁴**

¹²³⁴Universitas Gunadarma, Ekonomi, Akuntansi

*Korespondensi : nida_n_adawiyah@staff.gunadarma.ac.id

Article Info	Abstrak
Article history: Received: 18 Desember 2025 Accepted: 22 Desember 2025 Published: 29 Desember 2025	Agresivitas pajak merupakan topik yang menarik perhatian publik karena tindakan ini umum dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir besarnya beban pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Intensitas Persediaan terhadap agresivitas pajak dengan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dari tahun 2020 hingga 2024 dan untuk menentukan variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs web resmi IDX dan laporan publik masing-masing perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan purposive sampling dan menghasilkan 9 perusahaan di subsektor Tekstil dan Garmen yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan Analisis Regresi Moderasi (MRA), dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan intensitas persediaan hanya berpengaruh simultan terhadap agresivitas pajak. Komisaris Independen tidak dapat memoderasi hubungan antar variabel terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas merupakan variabel yang paling dominan yang berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kata Kunci : *Agresivitas Pajak, Profitabilitas, Leverage, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen*

PENDAHULUAN

Pajak tidak hanya menjadi kewajiban formal bagi wajib pajak, tetapi juga merupakan tulang punggung bagi pendapatan negara. Pajak merupakan kontribusi wajib yang diberikan oleh individu maupun badan usaha kepada negara tanpa imbalan langsung, yang dialokasikan untuk mendanai program kemakmuran rakyat. Kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan menjadi krusial, khususnya bagi perusahaan yang memiliki peran signifikan dalam penerimaan pajak (Maulana, 2020). Ketidakpatuhan pajak dapat mengganggu realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta menimbulkan ketimpangan beban antara entitas usaha dan masyarakat individu.

Mengacu pada Data Direktorat Jendral Pajak (DJP) menunjukkan bahwa pajak menjadi sumber utama penerimaan negara dengan kontribusi sekitar 70% terhadap total APBN tahun 2024, sehingga kelancaran pembangunan nasional sangat ditentukan oleh efektivitas sistem perpajakan. Laporan APBN juga mengungkapkan bahwa sektor utama penyumbang pajak di Indonesia yang menjadi kontributor terbesar adalah sektor industri dengan menyumbang 25,3% penerimaan pajak nasional, atau setara dengan Rp. 252,05 triliun pada tahun 2024 (www.kemenkeu.go.id). Pemerintah Indonesia menyikapi tantangan ini melalui reformasi kebijakan, yaitu penerbitan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) yang menetapkan tarif pajak penghasilan (PPh) sebesar 22% mulai 2022. Selama pengaktualisasian pajak tentunya terdapat perbedaan perspektif antara pemerintah dan wajib pajak, sebab pemerintah memandang pajak sebagai sumber pendanaan pembangunan, sementara entitas usaha menganggapnya sebagai beban yang mengurangi keuntungan, sehingga perusahaan berupaya agar menyetur pajak seminim-minimnya (Panjaitan & Aqamal Haq, 2023). Cara yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan pengelolaan keuangan secara agresif yang disebut dengan agresivitas pajak.

Agresivitas pajak sebagai upaya mereayasa penghasilan kena pajak (PKP) berdasarkan perencanaan pajak (tax planning), dengan cara legal yaitu menghindari beban pajak dengan ketentuan yang berlaku (tax avoidance) atau pajak yang digelapkan dengan cara yang tidak legal (tax evasion) (Meldisthy et al., 2024). Tingkat agresivitas pajak diukur dengan indikator berupa Effective Tax Rate (ETR) yang relevan dalam menilai pengaruh kebijakan perpajakan terhadap beban pajak perusahaan. Agresivitas pajak merupakan topik yang menarik perhatian publik karena tindakan ini umum dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir besarnya beban pajak (Ihsan et al., 2023). Tindakan ini menjadi perhatian, karena tidak sesuai harapan masyarakat dan sangat merugikan pemerintah. Terdapat beberapa faktor yang mendorong manajemen perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak, diantaranya Profitabilitas, Leverage, dan Inventory Intensity.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dari penjualan atau pendapatan investasi dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) didasarkan pada kemampuannya mengukur efisiensi penggunaan seluruh aset (baik ekuitas maupun utang) dalam menghasilkan laba, sehingga relevan untuk menilai kinerja manajemen secara holistik. Laba bersih perusahaan juga menjadi dasar pengenaan tarif pajak, sehingga ketika profitabilitas perusahaan tinggi, kecenderungan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak pun semakin besar. Teori ini dilengkapi dengan penelitian oleh Maulana, (2020) serta Rosadani & Wulandari (2023) mengungkapkan bahwa

Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Leverage dapat memengaruhi perilaku penghindaran pajak perusahaan, karena perusahaan dapat berupaya meningkatkan pendapatannya dengan mengelola operasinya dengan biaya tambahan yang timbul dari utang (Permana & Maidah, 2020). Leverage diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) didasarkan pada kemampuannya merepresentasikan proporsi utang terhadap total aset, sehingga lebih relevan untuk menganalisis pengaruh struktur pendanaan terhadap strategi pajak. Semakin tinggi nilai Leverage, berarti beban bunga pada suatu perusahaan mengalami peningkatan yang dapat mempengaruhi beban pajak. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan sengaja memanfaatkan beban bunga untuk agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karlina, 2021b) dan (Syahdilla Aulia Rahman et al., 2025) yang mengungkapkan bahwa Leverage yang diproyeksikan dengan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak serta penelitian yang dilakukan oleh (Herlinda & Rahmawati, 2021) dan (Kusumawati et al., 2023) menunjukkan Leverage yang diproyeksikan dengan DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Inventory Intensity atau intensitas persediaan adalah seberapa banyak perusahaan berinvestasi dalam persediannya. Intensitas persediaan yang tinggi akan menimbulkan biaya seperti biaya penyimpanan dan biaya perawatan persediaan. Jika intensitas persediaan perusahaan tinggi, maka akan menghasilkan tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi (Maulana, 2020) Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Darsita et al., 2024) serta (Purwati et al., 2025) menyatakan bahwa Inventory Intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki persediaan tinggi akan menimbulkan beban tambahan untuk menekan beban pajak perusahaan.

Selain faktor internal, mekanisme Good Corporate Governance (GCG) berperan penting dalam mengendalikan perilaku oportunistik manajemen. Keberadaan komisaris independen sebagai salah satu indikator GCG diharapkan mampu memperkuat fungsi pengawasan sehingga praktik agresivitas pajak yang berlebihan dapat diminimalisasi. Penelitian (Nugraha et al., 2023) menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, artinya semakin tinggi proporsi komisaris independen, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk agresif dalam pajak. Dengan demikian, komisaris independen berpotensi menjadi variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara profitabilitas, leverage, inventory intensity, dan agresivitas pajak. Namun, penelitian Prakosa (2014) menemukan bahwa komisaris independen tidak selalu efektif dalam menekan agresivitas pajak, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji peran moderasi variabel ini.

Penelitian ini difokuskan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai faktor-faktor penentu agresivitas pajak serta memperkaya literatur terkait peran Good Corporate Governance dalam konteks industri manufaktur padat karya di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai determinan agresivitas pajak sekaligus menilai sejauh mana peran komisaris independen sebagai mekanisme Good Corporate Governance mampu memperkuat atau

memperlemah hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai agresivitas pajak serta memberikan implikasi praktis bagi perusahaan, investor, dan regulator dalam rangka meningkatkan praktik tata kelola yang lebih baik..

METODE PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2020-2024 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id dan website resmi dari perusahaan terkait. Prosedur penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan 9 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Jenis data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen selama periode 2020-2024.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak melalui komisaris independen, antara lain yaitu Profitabilitas, Leverage, dan Inventory Intensity. Variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan secara operasional pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber	Skala
1	Profitabilitas (X ₁)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Goh & Erika (2022)	Rasio
2	Leverage (X ₂)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Kasmir (2023)	Rasio
3	Inventory Intensity (X ₃)	$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	Ghifary & Lastati (2024)	Rasio
4	Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Septiawan et al (2021)	Rasio
5	Komisaris Independen (Z)	$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$	Ghifary & Lastati (2024)	Rasio

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Sebelum melakukan analisis regresi harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, hal tersebut dilakukan agar data-data yang akan diteliti memenuhi syarat kelayakan uji regresi. Dalam mempermudah pengolahan data, penelitian ini menggunakan software SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis temuan Data Penelitian

Uji data penelitian menggunakan uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian layak untuk dianalisis atau tidak. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dimana data harus memenuhi asumsi dasar yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi gejala

multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi diantara variabel dalam regresi tersebut. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Nama Uji SPSS	Hasil Uji	Keterangan
Uji Kolmogorov Smirnov	0,186	Normal
Uji Multikolinieritas	Tolerance > 0,10 VIF < 10	Tidak terjadi multikolinieritas Tidak terjadi
Uji Heteroskedastisitas	Sig > 0,05	heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	DW 1,717	model ini dapat dianggap valid tanpa adanya pengaruh autokorelasi.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2025)

Uji normalitas dilakukan untuk menguji tentang kenormalan suatu data dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov yang menunjukkan hasil nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yang artinya data tersebut terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) dengan nilai tolerance sebesar 0,485 dan nilai VIF 2,062, variabel Leverage (DAR) dengan nilai tolerance sebesar 0,401 dan nilai VIF sebesar 2,494, serta variabel Inventory Intensity (INV) dengan nilai tolerance 0,701 dan nilai VIF 1,424. Maka dapat disimpulkan ketiga variabel tersebut dalam model persamaan regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji glejser menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) sebesar 0,888, Leverage (DAR) sebesar 0,636, dan Inventory Intensity (INV) sebesar 0,164 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel pada uji glejser > 0,05 yang artinya pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,717 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2 yang artinya pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan data berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Metode ini menghasilkan koefisien regresi yang menggambarkan arah serta kekuatan hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstd Coef. B	Std Error	Stand. Coef. t	Sig
			Beta	
Constant	0.405	0.150		2.700
ROA	1.950	0.685	0.474	2.847
DAR	-0.398	0.183	-0.398	-2.174
INV	-0.333	0.218	-0.212	-1.531

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji regresi linear berganda dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ETR = 0,405 + 1,950 ROA - 0,398 DAR - 0,333 INV + e$$

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T) dan Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji parsial (t) dan uji simultan (f) dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Hasil uji parsial dan uji simultan

	Nilai Signifikan		
	ROA	DAR	INV
Uji Parsial (T)	0.007	0.037	0.135
Uji Simultan (F)	0.000	0.000	0.000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa hasil uji parsial menunjukkan variabel Profitabilitas yang diproksikan oleh ROA memiliki nilai signifikan ($0,007 < 0,05$) artinya variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Variabel Leverage yang diproksikan oleh DAR memiliki nilai signifikan ($0,037 < 0,05$) artinya variabel Leverage berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. Variabel Inventory Intensity memiliki nilai signifikan ($0,135 > 0,05$) artinya variabel Inventory Intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil uji simultan (f) menunjukkan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA), Leverage (DAR), dan Inventory Intensity (INV) berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak (ETR).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adj R Square
0.727	0.529	0.489

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2025)

Tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya kemampuan untuk menjelaskan variabel independen yaitu Profitabilitas, Leverage, dan Inventory Intensity terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak sebesar 48,9%. Sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 48,9\% = 51,1\%$) atau 0,511 dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

Uji Regresi Moderasi

Hasil uji regresi moderasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Uji Regresi Moderasi

Variabel	Sig	Taraf Sig	Kesimpulan
Profitabilitas* Komisaris Independen	0.789	> 0.05	Tidak dapat memoderasi
Leverage* Komisaris Independen	0.723	> 0.05	Tidak dapat memoderasi
Inventory Intensity* Komisaris Independen	0.218	> 0.05	Tidak dapat memoderasi

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2025)

2. Analisis Faktor Agresivitas Pajak

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4, menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi pula sehingga dapat disimpulkan hal tersebut berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut selaras dengan teori keagenan, dimana agen adalah pihak yang mengetahui bagaimana keadaan perusahaan yang sebenarnya. Agen diberikan wewenang dari prinsipal untuk melaksanakan kewajiban perpajakan secara self assessment, dalam proses tersebut perusahaan berpotensi mencari celah untuk menekan laba, karena semakin besar laba yang diperoleh akan semakin besar pula profitabilitas dan jumlah pajak yang harus dibayar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020) serta Rosadani & Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage (DAR) terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian hipotesis kedua pada Tabel 4, menunjukkan bahwa variabel leverage yang diproksikan dengan DAR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Leverage merupakan kewajiban perusahaan yang harus di bayarkan di kemudian hari yang mana kewajiban ini akan menimbulkan beban bunga dalam jangka waktu tertentu, beban bunga tersebut dapat mengurangi laba perusahaan yang mempengaruhi jumlah pajak yang disetor oleh perusahaan. Berdasarkan hasil ini, semakin tinggi tingkat leverage yang dimiliki perusahaan, semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Herlinda & Rahmawati (2021) serta Kusumawati & Kartika (2023) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2021) serta Rahman et al. (2025).

Pengaruh Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian hipotesis ketiga pada Tabel 4, menunjukkan bahwa variabel inventory intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Fokus utama perusahaan cenderung pada peningkatan efisiensi operasional dan pengendalian biaya, bukan menjadikan persediaan sebagai sarana untuk menekan beban pajak. Hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan teori agensi, karena dalam teori agensi, manajer diasumsikan cenderung bertindak oportunistik terutama dalam kondisi minim pengawasan, termasuk dengan memanfaatkan strategi penghindaran pajak demi keuntungan pribadi atau perusahaan. Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suryarini et al. (2021).

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian pada Uji F menunjukkan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, leverage, dan inventory intensity secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dari adjusted R square diperoleh nilai sebesar 0,489. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan agresivitas pajak sebesar 48,9% dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, leverage, dan inventory intensity.

Komisaris Independen dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. Variabel komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap agresivitas pajak. Hasil yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa peran pengawasan komisaris independen tidak menjamin tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah karena keberadaan komisaris independen dalam perusahaan lebih bersifat formalitas untuk memenuhi ketentuan regulasi, bukan untuk menjalankan pengawasan secara aktif dan substansial. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Wardani et al. (2022) dan Ghifary & Lastati (2024).

Komisaris Independen dapat memoderasi pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak. Variabel komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh leverage (DAR) terhadap agresivitas pajak. Kondisi ini bertolak belakang dengan asumsi teori agensi yang mengharapkan komisaris independen berfungsi sebagai pengawas yang efektif dalam mengendalikan perilaku oportunistik manajemen, termasuk dalam hal pengelolaan perpajakan agresif. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Munawar et al. (2022).

Komisaris Independen dapat memoderasi pengaruh Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. Variabel komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh inventory intensity terhadap agresivitas pajak. Komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh inventory intensity terhadap agresivitas pajak karena banyaknya komisaris independen tidak berdampak pada tindakan perusahaan yang memanfaatkan persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan sebagai upaya agresivitas pajak. Berdasarkan konteks teori agensi, komisaris independen seharusnya berperan sebagai mekanisme pengawasan yang mencegah tindakan manajemen yang oportunistik, termasuk dalam penggunaan metode akuntansi tertentu untuk menekan kewajiban pajak. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Pratama & Suryarini (2020) dan Ghifary & Lastati (2024).¹raikan hasil dan pembahasan menurut analisis menggunakan metode yang diklaim dalam Metode. Hasil dan pembahasan tidak dapat dipisahkan (penulis tidak diperkenankan menggunakan kata “hasil” dan “pembahasan” sebagai judul subbab). Bagian Temuan dan Pembahasan berisi uraian tentang hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan maknanya dilihat dari teori-teori terkini dan referensi-referensi di lapangan yang dibahas. Pada bagian hasil dan pembahasan dijelaskan sekitar 50-70% dari keseluruhan artikel.

KESIMPULAN

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA secara parsial berpengaruh positif dan leverage yang diproksikan dengan DAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen periode 2020-2024. Sedangkan variabel Inventory Intensity secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen periode 2020-2024. Secara simultan variabel Profitabilitas, Leverage, dan Inventory Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen periode 2020-2024. Komisaris Independen tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh variabel Profitabilitas, Leverage, dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen periode 2020-2024. Profitabilitas menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen periode 2020-2024.

Temuan bahwa leverage juga berpengaruh terhadap agresivitas pajak menguatkan relevansi penggunaan struktur modal sebagai strategi pengelolaan kewajiban pajak. Sementara itu, tidak signifikannya pengaruh inventory intensity mengindikasikan bahwa persediaan bukanlah faktor utama yang dimanfaatkan perusahaan tekstil dan garmen dalam perencanaan pajak. Selain itu, tidak berfungsinya komisaris independen sebagai variabel moderasi menunjukkan rendahnya efektivitas pengawasan eksternal dalam mengendalikan agresivitas pajak di sektor ini, sehingga memperkuat pandangan bahwa tata kelola perusahaan perlu ditingkatkan. Memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan yang berpotensi memicu agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asianingrum, D. F., & Nursyirwan, V. I. 2024. "Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi". Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan,
- Astuti, A., Sembiring, L. D., Supitriyani, S., Azwar, K., & Susanti, E. 2021. Analisis laporan keuangan. Bandung: Media Sains Indonesia
- Darningsi, A., Dewi, R. C., & Suryadi, D. 2025. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023". Jurnal JUBIKO
- Darsita, I., Dumilah, R., & Nurcahayati, S. 2024. "Pengaruh Advertising Intensity Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Intensitas Aset Tetap Sebagai Variabel Pemoderasi". Jurnal Neraca Peradaban
- Fadilah, S. N., Rachmawati, L., & Dimiyati, M. 2021. "Pengaruh Komite Audit , Dewan Komisaris Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan keuangan". Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia
- Ghifary, R. A., & Lastati, H. S. 2024. "Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas, Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi". Jurnal Syntax Admiration
- Ghozali, I. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanifa, D., & Yulianti. 2023. "Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Inventory intensity Terhadap Tax Aggressiveness Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Ilmu Akuntansi*

Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*

Hulu, A., & Hanah, S. 2024. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Inventory Intensity, dan Kepemilikan Instutisional terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Pada Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022)". *Jurnal Economina*

Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*

Karlina, L. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak". *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*

Kasmir. 2023. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kusumawati, A., & Kartika, A. 2023. "Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dalam Profitabilitas Sebagai Moderasi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*

Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017". *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*

Malau, M. S. M. B. 2021. "Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi". *Jurnal Literasi Akuntansi*

Maulana, I. A. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate". *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*

Maulani, D. S., & Hidayat, R. A. 2024. "Profitability and leverage on tax avoidance with company size as moderation in IDX manufacturing companies". *Social Sciences Insights Journal*

Mardiasmo. 2023. *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Meldisthy, F. F., Espa, V., & Ikhsan, S. 2024. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak". *Jurnal Ekobistek*

Muliawati, I. A. P. Y., & Karyada, I. P. F. 2020. "Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi". *Hita Akuntansi Dan Keuangan*

Munawar, Farida, A. L., Kumala, R., & Erawati, D. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2016-2020". *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*

Panjaitan, A. J. L., & Aqamal Haq. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak". *Jurnal Ekonomi Trisakti*

Patria, A. I., & Putri, W. C. 2024. "Pengaruh Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak". *Jurnal Cendekia Ilmiah*

Permana, N., & Maidah. 2020. "Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak". *Jurnal Studia Ekonomika*

Pratama, I., Asmeri, R., & Bustari, A. 2023. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019)". *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*,

Pratama, I., & Suryarini, T. 2020. "The Role Of Independent Commissioners In Moderating the Effect of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness". *Accounting Analysis Journal*

Rahman, S. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. 2025. "Pengaruh Capital Intensity , Leverage dan Likuiditas dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)". *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*.

Rahmawati, N. T., & Jaeni. 2022. "Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*

Rosadani, N. S. P., & Wulandari, S. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak". *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*

Sandra, F., & Wenten, I. K. 2024. "Pengaruh Inventory Intensity dan Sales Growth Terhadap Tax Aggressiveness Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi". *PERMANA : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*

Santi, Y. W., Murni, Y., & Harsono, I. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik Di Indonesia". *JIAP*

Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto. D. P. 2021. *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management

Setiawan, R., Halim, A. D., & Amalia, O. H. 2023. "Proporsi Komisaris Independen, Diversitas Komisaris Independen, dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Mirai Management*

Sinaga, E., & Edastami, M. S. 2024. "Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris, Komite Audit, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Serta Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi". *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*

Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulistyoningih. 2023. "Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Dan Insentif Pajak Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Basic Materials di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*

Suryarini, T., Hajawiyah, A., & Munawaroh, S. 2021. "The Impact of CSR, Capital Intensity, Inventory Intensity, and Intangible Assets on Tax Aggressiveness". *Jurnal Dinamika Akuntansi*

Wardani, D. K., Prabowo, A. A., & Wisang, M. N. 2022. "Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*

Yantri, O. 2022. "Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021". *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*